

KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KUBIS SISTEM MULSA DAN TANPA MULSA DI DESA TANJUNG KARI KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OKU SELATAN

Andri Irawan¹, Aisah¹, Neng Karmila¹, Anggi Fatmayati¹, Sugeng Suprianto¹

¹Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang

¹Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382

Email : andri.wabaperta@gmail.com

ABSTRACT

Cabbage is one of the cultivated vegetable commodities. Based on the research that has been done, it can be concluded that statistically there is a significant (significant) difference between the production of mulched cabbage farming and the production of cabbage farming without mulch. This can be seen from the calculated t value of 16.39 with a t table value of 2.048. Statistically, there is a significant (significant) difference between the income of mulched cabbage farming and the income of cabbage farming without mulch. This can be seen from the calculated t value of 16.64 with the t table value of 2.048.

Keywords: cabbage, income, mulch

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan hal yang substansial dalam pembangunan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara. Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar apabila bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun selalu meletakkan pembangunan sektor pertanian sebagai prioritas utama dalam pembangunan.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pembangunan pertanian, khususnya pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional (Chuzaimah & Lastinawati, 2022; Sari & Lastinawati, 2016). Prioritas ini penting, mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis

karena dianggap sebagai katalisator pembangunan. Sektor pertanian dapat digunakan untuk menutupi kekurangan pertumbuhan ekonomi agar tidak negatif, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibandingkan sektor lain.

1. Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat, sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik.
2. Sumber devisa non-migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan pembayaran. Dan salah satu alternatif untuk meningkatkan sektor tersebut adalah dengan cara menaikkan ekspor nonmigas terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relatif stabil dibandingkan harga migas.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di perdesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi PDB nasional. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Salah satu kegiatan di bidang pertanian yang memberikan sumbangan pendapatan bagi negara dan petani adalah usahatani hortikultura. Hortikultura adalah salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang sangat diharapkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, mengingat wilayah Indonesia yang sebagian besarnya cocok untuk tanaman hortikultura.

Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan adalah tanaman kubis. Tanaman kubis (*Brassica oleracea* L.) merupakan tanaman sayuran subtropik yang banyak ditanam di Eropa dan Asia. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim, dan secara biologi tumbuhan ini adalah dwimusim (*biennial*) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan.

Kubis juga merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan. Tabel 1 menunjukkan data luas panen, produksi dan produktivitas di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Tabel 1, luas panen kubis di Sumatera Selatan tahun 2017 adalah seluas 504 hektar dengan jumlah produksi

sebesar 4.542 ton dengan tingkat produktifitas sebesar 9,1 ton/ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Kubis di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2017 | 504 | 4.542 | 09,2 |
| 2018 | 516 | 5.516 | 10,6 |
| 2019 | 510 | 6.847 | 13,9 |
| 2020 | 302 | 3.914 | 12,9 |
| 2021 | 269 | 4.151 | 15,4 |

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2022.

Luas panen kubis pada tahun 2018 adalah seluas 516 hektar dengan produksi sebesar 5.516 ton dengan produktifitas sebesar 10,6 ton/ha. Produksi kubis tertinggi di Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6.847 ton dengan luas panen mencapai 510 ha dan tingkat produktifitas sebesar 13,9 ton/ha. Pada tahun 2020 produksi kubis sebesar 3.914 ton dengan luas panen seluas 302 hektar, mengalami penurunan produksi sebesar 2.933 ton dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 luas panen kubis hanya seluas 269 hektar dengan produksi sebesar 4.151 ton lebih tinggi dari pada tahun 2020, dengan tingkat produktifitasnya mencapai 15,4 ton/ha.

Penggunaan mulsa plastik merupakan salah satu cara budidaya yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil tanaman. Warna mulsa plastik yang umumnya digunakan secara komersial adalah warna hitam, transparan (bening), hijau dan warna perak. Plastik berwarna hitam dapat menghambat pertumbuhan gulma dan dapat menyerap panas matahari lebih banyak. Mulsa plastik bening dapat menciptakan efek rumah kaca, sementara mulsa plastik perak dapat memantulkan kembali sebagian panas yang diserap sehingga mengurangi serangan kutu daun (*aphid*) pada tanaman.

Desa Tanjung Kari merupakan salah satu desa di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan yang dikenal

sebagai salah satu daerah penghasil sayur-sayuran di Kabupaten OKU Selatan. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh para petani yang ada di Desa Tanjung Kari adalah jenis komoditi kubis, dimana kubis atau yang sering disebut kol merupakan tanaman sayur yang hanya tumbuh di dataran tinggi. Keadaan alam di Kabupaten OKU Selatan khususnya di Desa Tanjung Kari sangat cocok untuk berusahatani kubis. Tanaman ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian sebagian penduduk. Desa Tanjung Kari merupakan daerah yang potensial dalam usahatani dan pengembangan serta peningkatan produksi tanaman kubis, dengan data luas panen dan produksi pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Kubis di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan Tahun 2018-2021

| Tahun | Luas Panen (Hektar) | Produksi (Ton) | Produktifitas (Ton/Ha) |
|-------|---------------------|----------------|------------------------|
| 2018 | 5 | 1.250 | 250 |
| 2019 | 4 | 1.000 | 250 |
| 2020 | 4 | 1.000 | 250 |
| 2021 | 3 | 7.500 | 250 |

Sumber : BPP Kecamatan Pulau Beringin Sumatera Selatan, 2022

Penanaman kubis di Desa Tanjung Kari dilakukan dengan dua sistem yaitu dengan sistem mulsa dan sistem tanpa mulsa. Akan tetapi, sebagian besar petani menanam kubis dengan tidak menggunakan mulsa karena mereka beranggapan bahwa penggunaan mulsa akan meningkatkan biaya produksi. Sebaliknya, petani kubis yang menggunakan mulsa akan beranggapan bahwa penggunaan mulsa mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah memudahkan perawatan dan pemeliharaan tanaman serta dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kubis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji topik

penelitian dengan judul “Komparasi Pendapatan Usahatani Kubis Sistem Mulsa dan Tanpa Mulsa di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana dengan populasi sebanyak 70 petani dan persentase sebesar 43% maka didapat 30 petani kubis sampel. Metode pengolahan data adalah *Independent Samples t-test* yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \tag{1}$$

Keterangan :

- t = Nilai t
- n₁ = jumlah sampel petani kubis menggunakan mulsa
- n₂ = jumlah sampel petani usahatani kubis tanpa mulsa
- \bar{X}_1 = nilai rata-rata pendapatan usahatani kubis dengan mulsa
- \bar{X}_2 = nilai rata-rata pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa
- S₁² = varian sampel ke-1
- S₂² = varian sampel ke-2

Dengan kaidah :

1. Jika t hitung < t tabel maka non signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani kubis menggunakan mulsa dengan usahatani kubis tanpa mulsa.
2. Jika t hitung > t tabel maka signifikan atau terdapat perbedaan yang nyata antara usahatani kubis menggunakan

mulsa dengan usahatani kubis tanpa mulsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi dan pendapatan usahatani kubis sistem mulsa dan kubis tanpa mulsa di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan, maka digunakan analisis uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent t-test*). *Independent t-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah antara produksi dan pendapatan usahatani kubis sistem mulsa dan usahatani kubis tanpa mulsa.

1. Uji beda produksi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata produksi kubis pada usahatani kubis sistem mulsa dalam satu kali musim tanam dengan luas lahan rata-rata 1,0 Ha adalah sebanyak 29.225/Kg/Ha/MT. Sedangkan rata-rata produksi kubis usahatani kubis tanpa mulsa dalam satu kali musim tanam dengan luas lahan 1,0 Ha adalah sebanyak 26.708 Kg/Ha/MT. Produksi kubis usahatani kubis sistem mulsa lebih besar dari pada produksi kubis usahatani kubis tanpa mulsa dengan selisih produksi sebesar 2.517 Kg/Ha/MT.

Hasil uji beda rata-rata produksi usahatani kubis yang menggunakan mulsa dan tanpa mulsa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t Beda Rata-rata Produksi Usahatani Kubis Sistem Mulsa dan Tanpa Mulsa di Desa Tanjung Kari, 2022.

| Uraian | Nilai |
|---|---------|
| $\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$ | 176.782 |
| $(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$ | 0,13 |
| $\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$ | 23.571 |
| $\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}$ | 153,53 |
| $t\text{-hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$ | 16,39 |
| t-tabel | 2,048 |

Sumber : data primer, 2022 (diolah)

2. Uji Beda Pendapatan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani kubis sistem mulsa adalah sebesar Rp 59.134.150,00/Ha/MT, dan besarnya rata-rata pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa adalah sebesar Rp 52.487.600,00/Ha/MT. Pendapatan usahatani kubis sistem mulsa lebih besar daripada pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa dengan selisih pendapatan sebesar Rp 6.646.550,00/Ha/MT.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji beda rata-rata pendapatan usahatani kubis yang menggunakan mulsa dan tanpa menggunakan mulsa. Berdasarkan hasil analisis uji - t pada Tabel 4, diperoleh hasil pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5 % atau nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa nilai t-hitung sebesar = 16,64 dan nilai t-tabel = 2,048.

Tabel 4. Hasil Uji t Beda Rata-rata Pendapatan Usahatani Kubis Sistem Mulsa dan Tanpa Mulsa di Desa Tanjung Kari, 2022.

| Uraian | Nilai |
|--|-------------------|
| $\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2}$ | 3.029.734.774.403 |
| $(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$ | 0,067 |
| $\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$ | 201.982.318.294 |
| $\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}$ | 399.457 |
| t-hit = $\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$ | 16,64 |
| t-tabel | 2,048 |

Sumber : data primer, 2022 (diolah)

Nilai t-hit > t-tabel (16,64 < 2,048), menunjukkan bahwa terima Ha dan tolak Ho. Nilai t-hit > t-tabel berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani kubis sistem mulsa dengan pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa di Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) antara produksi usahatani kubis sistem mulsa dan produksi usahatani kubis tanpa mulsa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 16,39 dengan nilai t tabel sebesar 2,048.

Secara statistik juga terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) antara pendapatan usahatani kubis sistem mulsa dan pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 16,64 dengan nilai t tabel adalah 2,048.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, P. 2011. *Budidaya Kubis*. <http://dimasadityaperdana.blogspot.com/2009/06/budidaya-kol-kubis.html>. Diakses 03 Maret 2012.

Anonim. 2013. *Budidaya Tanaman Kubis Bunga*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

BPS Sumatera Selatan. 2022. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. <http://www.sumateraselatan.bps.go.id>. Diakses 18 Maret 2022.

Chuzaimah, dan Lastinawati, E. 2022. Analisis Marjin dan Farmer’s Share Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Societa*, 11(1), 37-42.

Mawardi. 2000. Pengujian Mulsa Plastik pada Tanaman Melon. *Agrista*, 2: 175-180.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sari, D.P., dan Lastinawati, E. 2016. Efisiensi Pemasaran Bawang Daun Studi Kasus di Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan. *JASEP*, 2(2), 22-28.

Sjarkowie, F. 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. Palembang: CV. Baldad Grafiti Press.

Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.